

PENGEMBANGAN MODUL AKUNTANSI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII SMAN DI KOTA BENGKULU

¹⁾Rosdiana, ²⁾Johanes Sapri, ²⁾Bambang Sahono

¹⁾SMAN 5 Bengkulu, ²⁾Universitas Bengkulu, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾rosdiana_sr@yahoo.com, ²⁾Johanessapri@unib.ac.id, ²⁾bsahono@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII Jurusan IPS di SMAN Kota Bengkulu melalui pengembangan modul pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan subjek penelitian guru dan siswa yaitu kelas XII IPS 1 SMA Negeri 5 Kota Bengkulu berjumlah 20 peserta didik, kelas XII IPS 2 SMA Negeri 5 Bengkulu berjumlah 35 peserta didik dan 1 orang guru ekonomi, adapun objek dalam penelitian ini adalah modul akuntansi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, penilaian tim ahli, kuesioner, studi dokumenter dan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul akuntansi dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: *modul akuntansi, kemandirian, prestasi belajar*

DEVELOPMENT MODULE ACCOUNTING FOR IMPROVING THE INDEPENDENCE AND LEARNING STUDENT ACHIEVEMENT STUDENTS THE CLASS XII SMAN KOTA BENGKULU

¹⁾Rosdiana, ²⁾Johanes Sapri, ²⁾Bambang Sahono

¹⁾SMAN 5 Bengkulu, ²⁾Universitas Bengkulu, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾rosdiana_sr@yahoo.com, ²⁾Johanessapri@unib.ac.id, ²⁾bsahono@unib.ac.id

Abstract

This research purpose to increase the independence and student achievement in the class X students majoring in accounting at SMA N 5 Bengkulu through the development modul of teaching materials of introductory finance and accounting. This research is the development of the subject of the research that teachers and students are in class XII IPS 1 to 20 students, of 35 students the class XII IPS 2 and 2 teacher introduction to the financial and accounting, while the object of this research is the module material introductory teaching finance and accounting. Analysis techniques by observation, interviews, expert judgment, questionnaires, research documentation and test results of learning. Based on these results it can be concluded that the development of teaching materials introductory finance and accounting module can increase the independence and student achievement.

Keywords: *module accounting, independence, learning achievement*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu struktur mata pelajaran SMA/MA yang masuk dalam kelompok mata pelajaran peminatan ilmu sosial. Proses pembelajaran di jenjang SMA khususnya pelajaran ekonomi sub bab Akuntansi banyak menuntut siswa untuk menguasai kemampuan konsep dasar akuntansi (Depdiknas, 2008: 24). Dalam kaitannya dengan belajar akuntansi, banyak siswa yang menganggap bahwa akuntansi itu merupakan sosok yang sangat menakutkan. Akuntansi dianggap sebagai sumber kesulitan dan hal yang dibenci oleh siswa. Padahal jika siswa merasa tidak senang atau membenci suatu pelajaran maka hal itu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan seorang pendidik yang kreatif serta inovatif yang mampu menumbuhkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran akuntansi. Sebab dalam implementasi Kurikulum 2013 memberikan ruang gerak yang luas kepada guru pada setiap satuan pendidikan dalam mengembangkan rencana pembelajaran dan bahan ajar. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan adalah modul

Dengan adanya modul siswa dapat belajar sendiri sehingga bisa membuat siswa itu belajar mandiri, karena menurut Asyhar (2012: 155) salah satu kriteria penyusunan modul adalah *Self Instructional* yaitu mampu membelajarkan siswa secara mandiri, jadi diharapkan dengan dikembangkannya bahan ajar berbentuk modul ini mampu meningkatkan kemandirian belajar sekaligus mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Modul yaitu sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas maka modul disebut juga media untuk belajar mandiri

karena didalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa dilihat bahwa betapa pentingnya modul di SMA Negeri Kota Bengkulu dalam proses pembelajaran, sedangkan berdasarkan observasi awal di SMA Negeri Kota Bengkulu, permasalahan yang terjadi saat ini adalah kurangnya kemandirian siswa sehingga dalam belajar siswa harus dituntun, bahan pelajaran terbatas. Guru kurang mengembangkan kreativitas siswa, dan kurang dikembangkannya bahan ajar yang inovatif, sehingga siswa tidak mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru hanya menyediakan bahan ajar yang monoton, bahan ajar yang sudah tersedia dan diambil dari internet. Sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien dan mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah. Selain itu dari hasil observasi juga ditemukan jika dalam proses pembelajaran di kelas siswa masih perlu dibimbing dalam belajar sehingga ini menyebabkan kemandirian belajar siswa masih rendah.

Salah satu solusi dalam meningkatkan kemandirian siswa adalah dengan mendesain pengembangan bahan ajar yang baik. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan adalah modul. Pada pengembangan ini, peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu modul dengan pokok bahasan akuntansi sebagai sistem informasi. Mulyasa (2006: 231) menjelaskan "Modul ialah paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar". Desmita (2014: 185), menyebutkan "Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggungjawab, mampu

menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa adanya pengaruh dari orang lain”.

Mulyasa (2006: 23) bahwa “Prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar yang disadari dan dapat diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut standar yang ditetapkan serta yang lazimnya ditunjukkan dalam nilai. Nilai dalam prestasi belajar dikelompokkan menjadi formatif dan sumatif”. Muhibin (2007: 213) menjelaskan “pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan hasil belajar”.

Dengan menerapkan modul yang akan dikembangkan, diharapkan diperoleh alternatif bagi guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran, selain itu bisa digunakan untuk belajar sendiri supaya siswa bisa belajar mandiri, sehingga proses belajar mengajar akan berjalan lebih optimal dan bervariasi yang pada akhirnya prestasi belajar maupun kemandirian siswa diharapkan juga meningkat.

Tujuan penelitian pengembangan ini sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan kelayakan pengembangan modul Akuntansi sehingga meningkatkan kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa, 2) Mendeskripsikan kemandirian belajar siswa setelah menggunakan modul Akuntansi, 3) Mendeskripsikan efektifitas hasil pengembangan modul Akuntansi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang mengembangkan modul Akuntansi. Menurut Emzir (2014: 271) langkah-langkah penelitian dan

pengembangan meliputi : (1) Identifikasi masalah, (2) pengumpulan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba perbaikan, (9) revisi produk tahap akhir dan (10) produksi masal.

Subyek penelitian guru dan siswa kelas XII jurusan IPS SMAN 5 Kota Bengkulu. Dipilih di SMAN 5 Kota Bengkulu karena pada observasi awal ditemukan bahwa disini sudah diberlakukan kurikulum 2013, akan tetapi modul akuntansi seperti buku-buku penunjang untuk mata pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi sub pokok akuntansi masih sedikit, sehingga sebelum mengajar guru dituntut untuk menyiapkan sendiri materi yang akan diajarkan.

Teknik pengumpulan data melalui data kuantitatif adalah hasil validasi *content*, validasi *construct*, dan validasi praktisi melalui lembar validasi yaitu *Expert Judgment*, serta tanggapan guru dan siswa mengenai kelayakan modul. Sedangkan data kualitatif, berupa efektifitas penggunaan modul data diukur dalam bentuk *pretest* dan *postes* hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian data terdiri atas: Lembar Validasi, lembar observasi kemandirian dan Tes

Data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan jenis data yang didapat dalam penelitian ini yaitu analisis Data Kelayakan Modul Akuntansi. Analisis data kemandirian siswa dan prestasi belajar siswa dilakukan tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Pengembangan Modul Akuntansi Untuk siswa Kelas XII Jurusan IPS di SMA Negeri Kota Bengkulu

- a. **Perencanaan Kebutuhan Modul Akuntansi**
Pembuatan modul sebagai bahan ajar yang akan dibuat ini adalah modul Akuntansi untuk siswa kelas XII Sekolah Menengah Umum Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Modul ini terdiri dari 4 modul, sedangkan untuk sampel produk yang diujicobakan pada ujicoba skala kecil adalah modul 1 dengan pembahasan tentang "Akuntansi Sebagai Sistem Informasi". Selanjutnya materi yang diujicobakan pada ujicoba skala besar adalah modul 2 dengan materi "Persamaan Dasar Akuntansi".
- b. **Prosedur Kerja Pembuatan Modul Akuntansi**
Modul yang dibuat dalam penelitian ini berupa modul pembelajaran Akuntansi yang disusun berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Modul ini dilengkapi dengan Petunjuk guru dan siswa, Desain Instruksional, Indikator, materi, uji kemampuan, aktivitas siswa, rangkuman, evaluasi, kunci jawaban, daftar pustaka serta kata kunci.
- c. **Modul Hasil Pengembangan**
Modul pembelajaran Akuntansi ini terdiri dari 2 modul yaitu modul I: Pengertian, Pemakai Informasi Akuntansi, karakteristik Pemakai Informasi Akuntansi, Kualitas Informasi Akuntansi, Prinsip Dasar Akuntansi, Bidang-bidang Akuntansi, profesi Akuntansi, Etika Profesi Akuntansi, modul II: Konsep Persamaan Dasar Akuntansi, Mekanisme Debet dan Kredit dan aturan saldo normal, Analisis transaksi dan pencatatan dalam persamaan dasar akuntansi. Modul ini dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, desain instruksional, Indikator pencapaian, materi, uji kemampuan siswa, aktivitas siswa, rangkuman evaluasi, kunci jawaban, daftar pustaka serta kata kunci.
- d. **Uji Ahli Pada Modul Akuntansi yang Dikembangkan**
Pengujian modul yaitu uji validasi oleh tim ahli. Dalam hal ini tim ahli memberikan masukan-masukan guna perbaikan modul yang dikembangkan.
- Ujicoba modul Akuntansi terhadap ahli digunakan untuk memperoleh kelayakan modul yang dikembangkan. Data yang diperoleh dari hasil validasi para ahli ini berupa penilaian terhadap modul dari aspek kelayakan isi (aspek 1), aspek kelayakan penyajian (aspek 2), aspek penilaian bahasa (aspek 3), aspek penilaian bahasa (aspek 4). Disimpulkan bahwa skor penilaian akhir yang diperoleh dari orang tim ahli untuk modul pembelajaran akuntansi yang telah dikembangkan adalah 684 dari skor maksimal 768 dengan persentase kelayakan 89% dengan kategori sangat baik. Dimana kategori persentase ini dikonversikan dengan kategori Sangat Baik (80% - 100%), Baik (66% - 79 %), Cukup Baik (56% - 65%), kurang Baik (40% - 56%) dan Sangat Kurang Baik ($\leq 40\%$)
- e. **Hasil Uji Coba Modul Akuntansi untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar siswa SMA Negeri Kota Bengkulu**
- 1) **Uji Coba Skala Kecil**
- a. **Deskripsi Keefektifan Modul Akuntansi Yang Dikembangkan Terhadap Kemandirian Belajar**
Jadi dari ujicoba skala kecil ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul dalam pembelajaran akuntansi dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, ini dikarenakan dengan adanya modul siswa mampu belajar sendiri tanpa harus didampingi oleh guru, sehingga siswa bisa belajar dimana saja dan kapan saja.

b. Deskripsi Keefektifan Modul Akuntansi Yang Dikembangkan terhadap Prestasi Belajar

Untuk melihat peningkatan kemampuan siswa setelah belajar dengan menggunakan modul yang dikembangkan ini dan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan pada hasil uji *t-test*-nya adalah sebagai berikut: Tes tertulis terdiri dari 20 item pertanyaan sesuai materi yang dipelajari dalam sampel produk yang dibuat. Materi tes nya yaitu akuntansi sebagai sistem informasi dengan 4 *option* pilihan jawaban, dan siswa hanya memilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar. Berdasarkan uji-t atau *t-test* yang dilakukan diperoleh *t*-hitung 15,379 pada *df* 19 jika dibandingkan dengan *t*-tabel pada *df* 19 yaitu 2.093, maka berdasarkan pernyataan pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01 jika *t*-tabel < *t*-hitung H_0 diterima dan sebaliknya. Dari perhitungan nilai *t*-tabel yaitu 2.093 lebih kecil dari *t*-hitung 15,379 ($2.093 < 15,379$). Dengan demikian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan modul dalam pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu.

2) Uji Coba Skala Besar

a. Deskripsi kelayakan Modul Akuntansi yang Dikembangkan

Uji coba skala besar ini dilaksanakan di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. Respondennya terdiri dari 1 orang guru ekonomi dan 35 orang siswa. Pada saat pelaksanaan uji coba antusias siswa cukup tinggi. Pada awal pertemuan peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yaitu menguji cobakan modul yang dikembangkan. Tampak siswa begitu bersemangat dengan penelitian ini dan mereka juga

antusias dengan penampilan modul yang akan digunakan oleh siswa. Modul pembelajaran akuntansi yang dikembangkan ini efektif dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa khususnya dalam pembelajaran akuntansi, ini dikarenakan modul memuat kegiatan atau tugas mandiri, melalui kegiatan atau tugas tersebut siswa akan belajar secara kontinyu. Tugas tersebut adalah soal objektif, soal uraian serta aktivitas individu siswa. Sehingga siswa bisa belajar sendiri dimana saja tanpa harus selalu di dalam kelas dan didampingi oleh guru.

b. Keefektifan Modul Akuntansi Yang Dikembangkan terhadap Prestasi Belajar

Untuk melihat peningkatan kemampuan siswa setelah belajar dengan menggunakan modul yang dikembangkan ini dilakukan tes tertulis terdiri dari 20 item pertanyaan sesuai materi yang dipelajari dalam sampel produk yang dibuat. Materi tes nya yaitu sistem informasi akuntansi dan persamaan dasar akuntansi dengan 4 *option* pilihan jawaban, dan siswa hanya memilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar. Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang bisa dilihat dari rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* siswa yaitu *pretest* dengan nilai rata-rata 63 meningkat menjadi 82. Berdasarkan uji-t atau *t-test* yang dilakukan diperoleh *t*-hitung 16,643 pada *df* 34 jika dibandingkan dengan *t*-tabel pada *df* 34 yaitu 2.032, maka berdasarkan pernyataan pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01 jika *t*-tabel < *t*-hitung H_0 diterima dan sebaliknya. Dari perhitungan nilai *t*-tabel yaitu 2.032 lebih kecil dari *t*-hitung 16,643 ($2.032 < 16,643$). Dengan demikian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar sebelum dan

sesudah menggunakan modul dalam pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu.

Pembahasan

1. Pengembangan Modul Akuntansi Meningkatkan Kemandirian Belajar siswa di kelas XII Jurusan IPS SMA N Kota Bengkulu

Belajar dengan modul dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, kemandirian belajar siswa juga tidak lepas dari peran modul, sebagaimana Depdiknas (2008) menjelaskan dalam buku Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar bahwa modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa arahan atau bimbingan guru. Ini menunjukkan bahwa modul dapat digunakan untuk pembelajaran meskipun tidak ada pengajar.

Dengan keterbatasan modul ini juga membuat anak perlu dibimbing dalam belajar yang mengakibatkan kurangnya sikap kemandirian belajar pada diri siswa, namun dengan adanya modul akuntansi siswa bisa belajar mandiri tanpa harus dibimbing lagi karena semua materi pelajaran ada di dalam modul yang bisa dipelajari siswa setiap saat, selain itu siswa juga lebih tertarik belajar dengan modul akuntansi karena materi ringkas, mudah dipahami, materi sudah dipilih dengan baik sehingga siswa mudah memahami, dilengkapi dengan contoh serta gambar yang sesuai dan relevan dengan materi. Sehingga dengan demikian, maka modul dapat memiliki banyak fungsi dalam pembelajaran. Lebih spesifik lagi Prastowo (2012: 107) menyebutkan bahwa modul sebagai salah satu bentuk bahan ajar memiliki 4 fungsi utama, salah satu fungsi utamanya adalah sebagai Bahan Ajar

Mandiri, yaitu Keberadaan modul dan penggunaannya mampu membuat siswa mampu belajar sendiri. Siswa dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan modul tanpa bantuan atau keberadaan pendidik yang biasanya ada dalam setiap pembelajaran. Ini membuat siswa memiliki keterampilan untuk menggali informasi maupun materi dan mengembangkannya secara mandiri, tidak selalu harus bergantung kepada guru.

Pengujian modul akuntansi yang dikembangkan ini, yang dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu memberikan hasil yang pada prinsipnya terdapat kesamaan hasil yaitu peningkatan kemandirian siswa melalui perbandingan pada pengukuran sikap kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan modul akuntansi, pertama terlihat sekali antusias siswa dengan pembelajaran menggunakan modul ini. Dari sisi guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini juga menunjukkan antusias yang tinggi mengenai modul akuntansi yang dikembangkan ini minta di latih untuk membuatnya agar ke depan nya mereka dapat juga mengembangkan modul ini untuk keperluan di sekolah mereka.

Secara keseluruhan modul akuntansi ini sangat baik untuk terus dikembangkan. Keterkaitannya dengan kekurangan bahan ajar yang ada di sekolah maka pengembangan modul ini dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pengembangan modul akuntansi dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Peningkatan kemandirian belajar ini mendukung hasil penelitian Taufiq (2013) tentang pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia dengan aplikasi *mobile learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII MTs. Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Tapel 2013/2014. Dimana dari

hasil pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia dengan aplikasi *mobile learning* kemandirian belajar anak meningkat setelah menggunakan modul pembelajaran bahasa Indonesia dengan aplikasi *mobile learning*.

2. Pengembangan Modul Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa di kelas XII Jurusan IPS SMAN Kota Bengkulu

Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar dari pengalaman sehari-hari di sekolah diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pengolahan dan pengalaman. Bila proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau dapat juga gagal berprestasi. Jadi berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran di kelas akan sangat tergantung dengan apa yang direncanakan oleh guru dan dapat diaplikasikan pada kegiatan belajar. Terlihatnya hasil belajar siswa yang semakin meningkat maka akan menunjukkan adanya upaya untuk merubah perilaku dari keadaan yang kurang baik dalam mengolah daya pikir menjadi lebih baik. Semakin baik prestasi belajar siswa maka semakin meningkat pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa tersebut. Pada observasi awal yang dilakukan peneliti prestasi belajar siswa untuk pelajaran ekonomi masih rendah ini dikarenakan kurang atau minimnya modul akuntansi sehingga membuat siswa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan guru pada saat pembelajaran, dimana modul yang dipakai guru saat proses belajar mengajar yang

dilakukan adalah modul yang dibuat sendiri oleh guru dengan sumber yang terbatas yaitu sumber-sumber dari internet, sehingga hal ini membuat siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran.

Namun dengan adanya modul akuntansi yang dikembangkan oleh peneliti ini siswa bisa belajar dengan baik karena selain materinya lengkap, bahan ajar juga dilengkapi dengan contoh-contoh yang sesuai dengan materi serta modul akuntansi ini juga dilengkapi dengan gambar dan petunjuk penggunaan modul akuntansi sehingga memudahkan siswa untuk belajar dan memahami materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian maka siswa dapat belajar dengan baik serta mampu memahami materi pembelajaran yang ada yang akibatnya tentu pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Pengembangan modul akuntansi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, peningkatan prestasi hasil belajar ini mendukung hasil penelitian Somayasa (2013) tentang pengembangan modul matematika realistik disertai asesmen otentik untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas X di SMK Negeri 3 Singaraja. Dimana dari hasil penelitian pengembangan modul matematika realistik disertai asesmen otentik prestasi belajar anak meningkat setelah menggunakan modul matematika tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian tentang pengembangan modul akuntansi untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa di SMAN Kota Bengkulu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan ini tepat untuk meningkatkan kemandirian dan

prestasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi, karena di dalam modul akuntansi dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul akuntansi, desain instruksional, materi yang lengkap, uji penguasaan materi, aktivitas siswa, rangkuman kunci jawaban, daftar pustaka serta kata kunci sehingga memudahkan siswa untuk belajar dimana saja tanpa harus belajar di kelas didampingi seorang guru. Siswa bisa belajar dimana saja dan kapan saja tidak mesti di dalam kelas saja, dengan demikian akan lebih memudahkan siswa untuk dapat memahami pelajaran dengan baik, sehingga lebih memudahkan dan memungkinkan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XII jurusan IPS di SMAN Kota Bengkulu.

2. Modul akuntansi yang dikembangkan ini dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran akuntansi siswa kelas XII Jurusan IPS di SMAN Kota Bengkulu. Peningkatan kemandirian siswa ini ditunjukkan dari hasil observasi kemandirian siswa baik pada saat awal uji coba produk maupun pada saat uji coba skala luas produk modul akuntansi.
3. Modul akuntansi yang dikembangkan ini sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII Jurusan IPS di SMAN Kota Bengkulu. Dengan adanya modul akuntansi yang efektif meningkatkan kemandirian belajar siswa, modul juga sangat efektif meningkatkan prestasi belajar siswa karena dengan semakin banyak waktu siswa untuk belajar maka akan memudahkan siswa untuk lebih memahami tentang materi yang sedang dipelajari dengan begitu maka akan lebih mudah bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya,

karena siswa mempunyai waktu belajar lebih banyak dengan belajar mandiri baik di sekolah atau di rumah.

Saran

- a. Siswa; agar dapat memanfaatkan modul akuntansi ini karena efektif untuk belajar secara mandiri, siswa dapat mengulang-ulang materi yang disajikan dalam modul sehingga kemandirian belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
- b. Guru; diharapkan mampu menciptakan modul untuk meningkatkan kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa
- c. Bagi Kepala Sekolah; sebagai pemimpin tertinggi di sekolah perlu untuk mengusulkan guru untuk ikut pelatihan pengembangan modul, pengadaan sarana pendukung pembelajaran Ekonomi-Akuntansi yaitu modul, karena modul efektif dan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmenum.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.

- Rayandra, Asyhar. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Somayasa, Wayan. (2013). *Pengembangan Modul Matematika Realistik Disertai Asesmen Otentik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X di SMKN 3 Singaraja*: Bali: Tesis. Universitas Negeri Medan. Dari <http://digilib.unimed.ac.id/22110/> (diunduh tanggal 1 September 2017)
- Syah, Muhibbin. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taufiq, Fuad. (2013). *Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Aplikasi Mobile Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mts. Madrasatul Qur an Tebuireng Jombang*: Tesis. Universitas Bengkulu. Dari <http://subliyanto.blogspot.com/2011/05/kemandirian-belajar.html> (diunduh tanggal 24 Juni 2017)